

## Pelaksanaan Program Kelas Edukasi Ibu Hamil Berbasis Komunitas untuk Pencegahan Stunting di Desa Sukamanah, Kabupaten Bandung

Maria Komariah\*<sup>1</sup>, Henny Yulianita<sup>2</sup>, Atlastieka Praptiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Keperawatan Dasar dan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia  
\*e-mail: [maria.komariah@unpad.ac.id](mailto:maria.komariah@unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [h.yulianita@unpad.ac.id](mailto:h.yulianita@unpad.ac.id)<sup>2</sup>, [a.praptiwi@unpad.ac.id](mailto:a.praptiwi@unpad.ac.id)<sup>3</sup>

Artikel dikirim: 27 Mei 2025; Revisi-1: 22 Juni 2025; Revisi-2: 24 Juni 2025; Diterima: 26 Juni 2025;  
Dipublikasikan : 27 Juni 2025

### Abstrak

*Stunting merupakan masalah kesehatan global yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Intervensi gizi sejak masa kehamilan menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahannya. Desa Sukamanah, Kecamatan Rancaekek, merupakan wilayah dengan tantangan khusus dalam penanganan stunting karena sebagian besar ibu bekerja di sektor industri dan memiliki keterbatasan waktu dalam pemenuhan gizi keluarga. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi, pencegahan stunting, serta menjaga kebugaran melalui kelas edukasi, senam hamil, dan pemberian makanan tambahan (PMT), sekaligus membangun kesadaran masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di Desa Sukamanah. Kegiatan meliputi kelas edukasi, senam hamil, sesi tanya jawab dengan dokter spesialis kandungan, serta pemberian makanan tambahan (PMT) melalui kolaborasi dengan Rumah Desa Sehat. Dari 25 peserta, terdapat peningkatan nilai pre-test  $64,8 \pm 14,5$  menjadi post-test  $96 \pm 5,2$ , dengan peningkatan pengetahuan sebesar 31,2 poin dan n-gain score sebesar 0,88, menunjukkan efektivitas edukasi. Peserta juga melaporkan manfaat dari senam hamil dan PMT dalam mendukung kondisi fisik selama kehamilan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dan potensi keberlanjutan program melalui kader dan petugas kesehatan sebagai bentuk upaya promotif-preventif berkesinambungan.*

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Promosi Kesehatan, Stunting

### Abstract

*Stunting is a global health issue that adversely affects children's physical growth and cognitive development. Nutritional interventions beginning in pregnancy are a strategic approach to its prevention. Sukamanah Village, located in Rancaekek Subdistrict, presents specific challenges in addressing stunting, as most mothers work in the industrial sector and have limited time to ensure adequate family nutrition. This community engagement program aimed to enhance pregnant women's knowledge regarding nutrition, stunting prevention, and physical well-being through educational classes, prenatal exercise sessions, and supplementary feeding (PMT), while simultaneously fostering community awareness to support maternal and child health in Sukamanah Village. The activities included educational sessions, prenatal exercises, a discussion with an obstetrician, and the distribution of supplementary food in collaboration with the Healthy Village House (Rumah Desa Sehat). Among 25 participants, the pre-test scores improved from  $64.8 \pm 14.5$  to a post-test average of  $96 \pm 5.2$ , indicating a 31.2-point increase in knowledge with an N-gain score of 0.88, demonstrating the effectiveness of the educational component. Participants also reported benefits from the prenatal exercise and PMT in supporting their physical condition during pregnancy. This program not only increased awareness and knowledge among pregnant women but also encouraged broader community participation and the potential sustainability of the initiative through health cadres and local health workers as a continuous promotive-preventive effort.*

**Keywords:** Health Promotion, Pregnant Women, Stunting

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia (Kustanto et al., 2025; Mulyani et al., 2025). Di tingkat nasional, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Berdasarkan laporan terbaru dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK),

prevalensi stunting nasional pada tahun 2024 berhasil turun menjadi 19,8%, mendekati target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 14% pada tahun 2024. Penurunan ini merupakan hasil dari penguatan intervensi gizi spesifik dan sensitif, serta sinergi lintas sektor dalam penanggulangan stunting (Kemenko PMK, 2025).

Di tingkat regional, Provinsi Jawa Barat mencatat penurunan signifikan dalam angka prevalensi stunting, dari 21,7% pada tahun 2023 menjadi 15,9% pada tahun 2024, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di atas target nasional sebesar 14%. Namun, Kabupaten Bandung masih menghadapi tantangan besar dalam penanggulangan stunting, dengan prevalensi mencapai 29,72% pada tahun 2023, jauh di atas rata-rata provinsi dan nasional. Kecamatan Rancaekek, khususnya Desa Sukamanah, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan signifikan dalam penanganan stunting. Desa Sukamanah memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor industri. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya waktu dan perhatian ibu terhadap asupan gizi dan perawatan anak, terutama bagi ibu hamil dan balita. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya gizi sejak masa kehamilan serta pola asuh yang belum optimal menjadi faktor risiko utama yang mempengaruhi tingginya angka stunting di wilayah tersebut (Mulyani et al., 2025; Rahmadani et al., 2025).

Kecamatan Rancaekek merupakan salah satu wilayah dengan beban stunting tinggi di Kabupaten Bandung. Berdasarkan laporan Puskesmas Rancaekek tahun 2023, tiga desa tercatat memiliki jumlah balita stunting tertinggi, salah satunya adalah Desa Sukamanah, dengan prevalensi stunting sebesar 28,3% dari total 183 balita yang terdata. Desa ini memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang unik, di mana sebagian besar ibu bekerja di sektor industri dan menghadapi keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian pada pemenuhan gizi keluarga, terutama saat kehamilan dan masa awal kehidupan anak. Kurangnya waktu dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya gizi kehamilan dan perawatan kehamilan yang optimal menjadi faktor risiko signifikan terhadap kejadian stunting di wilayah ini. Rumusan masalah dari kegiatan ini adalah bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Sukamanah belum memiliki pemahaman yang memadai tentang gizi kehamilan dan perawatan ibu-anak, yang menjadi hambatan dalam upaya pencegahan stunting.

Penyebab stunting tidak hanya berkaitan dengan aspek gizi langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tidak langsung seperti ketahanan pangan keluarga, pola asuh, akses terhadap layanan kesehatan, kualitas sanitasi, dan kondisi lingkungan (Azriani et al., 2024; Suyanto et al., 2024). Oleh karena itu, penanggulangan stunting memerlukan pendekatan multisektor yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan institusi (Astuti et al., 2025; Jalaludin et al., 2025; World Health Organization, 2018). Pendekatan berbasis komunitas dan pemberdayaan ibu hamil menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik yang mendukung pencegahan stunting sejak dini (Humaerah & Rahayu, 2024; Rahmawati et al., 2024).

Sebagai salah satu upaya promotif dan preventif, program Kelas Edukasi Ibu Hamil yang terintegrasi dengan Rumah Desa Sehat (RDS) di Desa Sukamanah dirancang untuk memberikan edukasi menyeluruh mengenai pola makan sehat, perawatan kehamilan, pentingnya pemenuhan gizi selama HPK, serta pengasuhan yang baik. Program ini melibatkan kader kesehatan desa dan memanfaatkan fasilitas RDS sebagai pusat pelayanan dan pembinaan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita juga dijalankan untuk membantu pemulihan gizi anak yang berisiko stunting, sekaligus memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya asupan makanan bergizi.

Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku positif ibu hamil dan keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan layanan desa diharapkan dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di wilayah dengan karakteristik serupa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kelas Edukasi Ibu Hamil yang terintegrasi dengan Rumah Desa Sehat sebagai strategi pencegahan stunting di Desa Sukamanah, sekaligus menggambarkan potensi dampak program dalam mendukung pencapaian target nasional penurunan stunting.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Januari 2025, di Desa Sukamanah, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Program dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan selama  $\pm 4$  jam, dimulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta kegiatan berjumlah 25 orang ibu hamil yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: sedang hamil trimester 2 atau 3, berdomisili di Desa Sukamanah, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan kondisi medis yang tidak memungkinkan mengikuti senam hamil. Peserta direkrut melalui koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu, dengan penyebaran informasi melalui grup WhatsApp warga dan pendataan dari Puskesmas Rancaekek.

Rangkaian kegiatan terdiri atas tiga tahapan:

### 2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan selama dua minggu sebelum hari pelaksanaan. Beberapa kegiatan penting pada tahap ini meliputi:

- Penyusunan materi edukasi yang relevan, meliputi mual muntah pada kehamilan (emesis gravidarum), mengenali tanda dan gejala mual muntah berlebih pada kehamilan (hyperemesis gravidarum), strategi mengatasi mual muntah, nutrisi yang baik pada kehamilan, dan peran ibu dalam mencegah stunting sejak 1000 hari pertama kehidupan.
- Desain media edukatif berupa poster yang digunakan sebagai alat bantu visual saat penyampaian materi.
- Penyusunan instrument evaluasi berupa kuesioner pengetahuan, yang mencakup 7 soal: terdiri dari 4 soal pilihan ganda (masing-masing bernilai 20 poin) dan 3 soal benar-salah (masing-masing bernilai 10 poin), dengan total skor maksimal 100.
- Validasi instrument evaluasi dilakukan oleh dua dosen ahli keperawatan komunitas untuk menjamin kesesuaian isi (*content validity*) dengan tujuan pembelajaran. Namun, uji reliabilitas belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup serangkaian kegiatan edukatif dan interaksi yang disusun untuk meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran kolektif peserta akan pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Kegiatan ini terbagi dalam empat sesi utama, yaitu:

- a. Kelas Edukasi Gizi Kehamilan dan Pencegahan Stunting
- b. Sesi Tanya Jawab Bersama Dokter Spesialis Kandungan
- c. Senam Hamil
- d. Kolaborasi Pemberian PMT oleh Kelas Desa Sehat

### 2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas edukasi melalui pre-test dan post-test menggunakan instrument yang telah divalidasi. Penilaian bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta mengenai gizi kehamilan dan pencegahan stunting. Skor pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi. Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 25 ibu hamil yang berasal dari RW 5, RW 6, dan RW 7 di Desa Sukamanah, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Rata-rata usia peserta adalah 29,9 tahun ( $SD \pm 6,1$ ) dengan usia kehamilan rata-rata 21,29 minggu ( $SD \pm 9,2$ ).

Sebagian besar peserta merupakan multigravida (84%), sisanya primigravida (16%). Karakteristik umum ibu hamil yang menjadi responden dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil (n=25)

Karakteristik	Nilai
Usia Ibu (tahun)	29.9 ± 6.1
Usia Kehamilan (minggu)	21.29 ± 9.2
<b>Gravida</b>	
Primigravida	4 (16%)
Multigravida	21 (84%)

Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan total skor maksimal 100. Berdasarkan hasil analisis, skor rata-rata pre-test peserta adalah 64,8 (SD ±14,5), dan meningkat menjadi 96,0 (SD ±5,2) pada post-test. Terdapat peningkatan rata-rata sebesar 31,2 poin, yang menunjukkan perubahan pengetahuan ibu hamil secara kuantitatif setelah intervensi edukatif dilakukan. Hasil pre-test dan post-test disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Ibu Hamil

Nilai Rata-rata	Pre-Test	Post-Test
Skor (Mean ± SD)	64.8±14.5	96±5.2

Efektivitas peningkatan pengetahuan dianalisis lebih lanjut menggunakan rumus normalized gain (N-gain), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n \text{ gain} = \frac{\text{Skor Post-Test} - \text{Skor Pre-Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-Test}} = \frac{96 - 64.8}{100 - 64.8} = \frac{31.2}{35.2} = 0.88 \quad (1)$$

Keterangan:

- N gain: analisis statistik kenaikan skor
- Skor Pretest: skor sebelum dilakukan edukasi
- Skor Post Test: skor setelah dilakukan edukasi
- Skor ideal: skor maksimum yang bisa didapatkan (100)

Interpretasi terhadap hasil nilai *n-gain* dilakukan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, yaitu nilai  $g \geq 0,7$  menunjukkan peningkatan yang tinggi, nilai  $g$  antara 0,3 hingga kurang dari 0,7 menunjukkan peningkatan sedang, dan nilai  $g < 0,3$  menunjukkan peningkatan yang rendah. Dengan nilai *n-gain* sebesar 0,88, maka peningkatan yang terjadi termasuk dalam kategori tinggi ( $g \geq 0,7$ ), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas edukasi berbasis komunitas ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai gizi kehamilan dan pencegahan stunting. Hasil ini menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif partisipatif yang diterapkan cukup berhasil dalam membangun kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

Tingginya peningkatan skor pengetahuan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, materi yang disampaikan dirancang secara kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, yaitu mencakup topik gizi kehamilan, cara mengatasi mual muntah, serta pencegahan stunting sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Materi tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan mudah dipahami. Kedua, penggunaan media visual seperti poster serta metode diskusi interaktif turut meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat daya serap informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Barik et al., (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan media sederhana dan penyampaian langsung dalam bahasa yang dimengerti peserta efektif meningkatkan pemahaman ibu hamil (Barik et al., 2019).

Kehadiran dokter spesialis kandungan sebagai narasumber dalam sesi tanya jawab juga memberi nilai tambah yang signifikan. Ibu hamil merasa lebih yakin dan nyaman saat mendapatkan penjelasan langsung dari tenaga medis profesional, terutama terkait keluhan yang

mereka alami. Sesi ini memberikan ruang untuk klarifikasi dan konsultasi secara terbuka, yang seringkali tidak tercapai dalam kunjungan rutin di layanan kesehatan primer yang bersifat singkat dan terbatas waktu.

Selain itu, aktivitas fisik berupa senam hamil, memberikan dimensi praktik dalam kegiatan edukatif. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kesiapan fisik dan mengurangi keluhan umum kehamilan (Darwitri & Rahmadona, 2022; Gascoigne et al., 2023). Tidak hanya itu, senam hamil dapat meningkatkan semangat dan kebersamaan antar peserta. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) melalui program Kelas Desa Sehat menjadi bentuk kolaborasi lintas sektor yang mendukung intervensi edukatif secara lebih menyeluruh. Hal ini berkontribusi dalam menjaga keseimbangan energi dan status gizi selama kehamilan (Lubna et al., 2024; Mandiri et al., 2024).

Konteks sosial budaya masyarakat juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Banyak peserta adalah ibu bekerja di sektor industri dengan waktu terbatas. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang ringkas, praktis, dan disesuaikan dengan realitas waktu ibu menjadi kunci keberhasilan. Pelibatan kader desa dan fasilitas lokal seperti Rumah Desa Sehat juga terbukti mendekatkan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Meskipun hasil kegiatan ini menunjukkan efektivitas yang baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, tidak adanya kelompok kontrol menyebabkan hasil tidak dapat dibandingkan secara eksperimental, sehingga kesimpulan hanya bersifat deskriptif. Kedua, pengukuran dilakukan segera setelah edukasi, sehingga potensi efek sesaat atau penurunan pengetahuan dalam jangka waktu tertentu masih mungkin terjadi. Ketiga, belum diketahui apakah peningkatan pengetahuan ini akan mendorong perubahan perilaku nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dicapai melalui pendekatan edukasi berbasis komunitas, dengan dukungan profesional dan keterlibatan lintas sektor. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan program sejenis secara berkelanjutan di wilayah lain dengan tantangan serupa.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi ibu hamil yang dilaksanakan di Desa Sukamanah sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat mahasiswa KKN Universitas Padjadjaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gizi kehamilan dan pencegahan stunting. Intervensi yang terdiri atas kelas edukasi, sesi tanya jawab dengan dokter spesialis kandungan, senam hamil, dan pemberian makanan tambahan (PMT) berhasil memperkuat pemahaman ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan janin. Selain itu, pelibatan tenaga medis dan kader desa turut memperkuat jejaring sosial serta mendekatkan akses informasi kesehatan kepada masyarakat.

Selama pelaksanaan, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu peserta karena sebagian besar bekerja di sektor industri serta keterbatasan tempat untuk kegiatan senam. Strategi mitigasi dilakukan melalui penjadwalan yang fleksibel, koordinasi aktif dengan kader desa, dan pemanfaatan fasilitas publik setempat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif berbasis komunitas dapat diadopsi oleh puskesmas dan pemerintah desa sebagai program reguler dalam layanan kesehatan primer.

Sebagai bentuk keberlanjutan, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, serta diintegrasikan dalam agenda rutin Rumah Desa Sehat atau Posyandu. Diperlukan dukungan lintas sektor dan kebijakan tingkat lokal yang mendorong penguatan edukasi ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. J. W., Sundryah Dwiningwarni, S., & Atmojo, S. (2025). Modeling environmental interactions and collaborative interventions for childhood stunting: A case from Indonesia. *Dialogues in Health*, 6, 100206.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dialog.2025.100206>

- Azriani, D., Masita, Qinthara, N. S., Yulita, I. N., Agustian, D., Zuhairini, Y., & Dhamayanti, M. (2024). Risk factors associated with stunting incidence in under five children in Southeast Asia: a scoping review. *Journal of Health, Population, and Nutrition*, 43(1), 174. <https://doi.org/10.1186/s41043-024-00656-7>
- Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3 Special Issue), 76–80. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988>
- Darwitri, & Rahmadona. (2022). Prenatal Yoga Menurunkan Keluhan Fisik pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(1), 26–33. <https://doi.org/10.37859/jp.v12i1.3335>
- Gascoigne, E. L., Webster, C. M., Honart, A. W., Wang, P., Smith-Ryan, A., & Manuck, T. A. (2023). Physical activity and pregnancy outcomes: an expert review. *American Journal of Obstetrics & Gynecology MFM*, 5(1), 100758. <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2022.100758>
- Humaerah, M. Al, & Rahayu, M. (2024). *Analysis of stunting prevention through communication, information, and education with empowerment*. 13(2), 396–402. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i2.1229>
- Jalaludin, M. Y., Fauzi, M. D., Sidiartha, I. G., John, C., Aviella, S., Noverly, E., Permatasari, A., & Muhandi, L. (2025). Addressing Stunting in Children Under Five: Insights and Opportunities from Nepal, Bangladesh, and Vietnam—A Review of Literature. In *Children* (Vol. 12, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/children12050641>
- Kustanto, A., Rachmat, O., & Setyadi, S. (2025). The Prevalence of Stunting in Indonesia: An Examination of the Health, Socioeconomic Status, and Environmental Determinants. *Journal of Iranian Medical Council*, 8(1), 67–79. <https://doi.org/10.18502/jimc.v8i1.17062>
- Lubna, S., Kariny, E. J. A., Dari, W., & Sulistiawati, Y. (2024). *The Effect Of Supplementary Feeding (PMT) Of Red Bean Extract On The Body Weight Of Pregnant Women With Chronic Energy Deficiency (CED) In The Working Area Of Way Urang Health Center, South Lampung Regency*. 15(04), 1237–1247. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i04>
- Mandiri, J. P., Yulianti, S., Ulfah, S. M., Astuti, R. A., Agustina, Y., Yunila, T., Saragih, H., & Bengkulu, U. D. (2024). *Supplementary Feeding (PMT) For Pregnant Women With SEVERITY*. 1(2), 85–88.
- Mulyani, A. T., Khairinisa, M. A., Khatib, A., & Chaerunisaa, A. Y. (2025). Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction-A Narrative Review. *Nutrients*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/nu17091493>
- Rahmadani, R. A., Setiawati, A., Aris, I., & Lontaan, A. (2025). *Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five*. 1–8.
- Rahmawati, S., Ramadhani, S., & Dzaqiyatus, P. (2024). *Social Studies in Education Membangun Kesadaran Stunting di Indonesia : Program Edukasi Komprehensif oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya*. 02(01), 59–74.
- Suyanto, S., Wahyuni, S., Zulharman, Z., Restila, R., Irfansya, R., Aprillianty, E. N., & Adraf, N. W. (2024). Understanding stunting risk factors in Kampar Regency: Insights from mothers with stunted children (qualitative study). *SAGE Open Medicine*, 12, 20503121241244664. <https://doi.org/10.1177/20503121241244662>
- World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.